

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud dalam bukunya *Hands-Out Bahan Pelatihan, Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar* mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan ada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.¹

Selanjutnya menurut T. Raka Joni yang dikutip oleh Kadir dan Asrohah dalam bukunya *Pembelajaran Tematik*, bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Secara sederhana apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan peserta didik bagaimana peserta didik secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan holistik. Pembelajaran terpadu/tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan

¹ Kemendikbud, *Hands-Out Bahan Pelatihan: Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm.133

penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.²

Konsep demikian dielaborasi lebih lanjut oleh Hadi Subroto yang dikutip oleh Kadir dan Asrohah dalam bukunya *Pembelajaran Tematik* dengan definisi yang lebih operasional, bahwa

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.³

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman peserta didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.⁴

² Kadir dan Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hlm. 6

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, hlm. 7

Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.⁵

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman sebagaimana yang dicatat dalam bukunya Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru bahwa:

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran humanisme melihat peserta didik dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.

Landasan Yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di

⁵ *Ibid.*

sekolah dasar. Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V pasa 1-b).⁶

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri khas sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
- 3) Kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik;
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya; dan
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁷

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 255-257

⁷ Kemendikbud, *Hands-Out Bahan Pelatihan...*, hlm.133-134

d. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Fungsi pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Secara khusus tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan

- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁸

e. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada anak;
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak;
- 3) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan);
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya);
- 5) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran); dan
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).⁹

f. Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran berasal dari dua suku kata yang berbeda. Masing-masing kata memiliki makna sendiri-sendiri. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa:

⁸ *Ibid.*, hlm. 134

⁹ *Ibid.*, hlm.134

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Sementara itu, menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengatakan bahwa :

Pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar peserta didik dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.¹¹

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengatur lingkungan belajar supaya nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk merancang kegiatan belajar-mengajar dengan model pembelajaran termatik, ada beberapa langkah yang dapat kita gunakan. Menurut Mamat S.B. dkk. sebagaimana yang dikuti oleh Andi Prastowo mengatakan bahwa:

Ada tiga macam langkah-langkah merancang kegiatan pembelajaran, yaitu: *Pertama*, menghitung waktu yang tersedia dan dibutuhkan untuk setiap kompetensi. Dasarnya adalah jumlah kompetensi atau indikator, kedalamam materi, serta jumlah tatap

¹⁰ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 215

muka. *Kedua*, menempatkan materi secara urut dan logis berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Berkaitan dengan ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah ketercapaian kompetensi lainnya, sumber belajar yang relevan, dan pertimbangan strategi-strategi belajar yang digunakan. *Ketiga*, menyusun rencana pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam rencana kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan silabus yang disusun. Dalam kaitan ini, harus diingat dan dipahami bahwa silabus hanya memuat hal-hal yang harus dilakukan peserta didik untuk menuntaskan kompetensi secara utuh. Artinya silabus berpeluang merangkai kompetensi menjadi satu, sehingga perkiraan waktu lebih panjang dan masih sulit ditentukan banyaknya pertemuan. Hanya saja, dalam silabus sudah diisyaratkan materi yang minimal harus dikuasai oleh peserta didik untuk ketercapaian kompetensi.¹²

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif* bahwa “perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan disertai dengan langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa”. Tujuan optimalisasi ini diarahkan pada berbagai macam potensi sumber daya manusia yang lazim tampak pada berbagai kompetensi lahiriyah dan batiniyah.

Perencanaan pembelajaran tematik perlu dilakukan, karena adanya sejumlah alasan yang mendasarinya. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya yaitu:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;

¹² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 230-231

- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem;
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan kepada peserta didik perorangan;
- 4) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran;
- 5) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar;
- 6) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran lain; dan
- 7) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Dengan demikian perencanaan dalam pembelajaran tematik sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Apabila perencanaan hanya dibuat asal-asalan maka proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebaliknya perencanaan pembelajaran yang matang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Hajar sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, bahwa:

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran temati. Pada tahap ini, guru tidak boleh melakukan kesalahan sedikit pun. Sebab, kesalahan sekecil apa pun dalam perencanaan akan terbawa pada proses-proses berikutnya. Seluruh rangkaian proses pembelajaran tematik mengacu pada proses perencanaan. Di sinilah seorang guru dituntut membuat perencanaan dengan cermat. Perencanaan yang cermat akan menyediakan lingkungan yang merangkul kepribadian peserta didik serta keahlian yang perlu ditingkatkan.¹⁴

¹³ Uno, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm. 3-4

¹⁴ Prastowo, *Pengembangan Bahan...*, hlm. 237-

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik diperlukan langkah-langkah yang strategis agar perencanaan itu dapat mencapai sasaran dengan tepat. Menurut Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo bahwa:

Merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, dan menyusun satuan pembelajaran (RPP) tematik.¹⁵

Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diwujudkan dalam kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau kelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Menurut Kemendikbud dalam buku yang berjudul Panduan Teknis Penyusunan RPP menyatakan bahwa:

RPP dibuat untuk satu hari tatap muka. RPP mencakup (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran, metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah pembelajaran; (8) penilaian. RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 246

¹⁶ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis, *Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kemendikbud, 2014), hlm. 9

Selanjutnya menurut Kemendikbud dalam bukunya Panduan Teknis

Penyusunan RPP mengatakan bahwa:

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut:

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
3. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
5. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
8. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
9. Keterkaitan dan keterpaduan.
10. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
11. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

12. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁷

Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa komponen-komponen yang harus termuat di dalamnya. Kemudian Kemendikbud menyatakan bahwa:

Komponen RPP terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Kelas/semester;
3. Tema;
4. Sub Tema;
5. Pembelajaran ke-;
6. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
7. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
8. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
 - a. Kompetensi Dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
 - b. Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - c. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal:
 - 1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
 - 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 11-12

- 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
 - 4) Indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
9. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta harus mengacu pada pencapaian indikator;
 10. Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 11. Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 12. Media, alat, dan sumber pembelajaran
 - a. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - b. Alat pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan mempermudah pencapaian kompetensi bagi peserta didik.
 - c. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 13. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup:
 - a. Pendahuluan;
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan inti;
Dalam kegiatan inti pembelajaran harus mencakup pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.
 - c. Penutup.
Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk:
 - 1) Rangkuman Pembelajaran
 - 2) Penilaian dan refleksi
 - 3) Feed back/tindak lanjut
 14. Penilaian
 - a. Berisi jenis/teknik penilaian;

- b. Bentuk instrumen
- c. Pedoman perskoran¹⁸

Dengan demikian perencanaan pembelajaran tematik sangat penting dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran tematik yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik di realisasikan dalam bentuk RPP tematik integratif yang disusun oleh guru secara mandiri maupun melalui Kelompok Kerja Guru di gugus sekolah, dibawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

g. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya Pengembangan Bahan Ajar

Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.¹⁹

Sementara itu, Trianto dalam bukunya Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Kegiatan ini tertuang dalam

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 9-11

¹⁹ Prastowo, *Pengembangan Bahan...*, hlm. 372

kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Strategi pembelajaran menyangkut pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis, sehingga isi pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien, yang di dalamnya mengandung empat pengertian. *Pertama*, urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik. *Kedua*, metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasikan materi pelajaran serta agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien. *Ketiga*, media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. *Keempat*, waktu yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Menurut Kemendikbud dalam bukunya Panduan Teknis Penyusunan RPP mengatakan bahwa:

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti pada silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik

²⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 207-209

aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: (a) Pendahuluan, (b) Inti, dan (c) Penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- (1)Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2)Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual;
- (3)Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- (4)Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
- (5)Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Kegiatan Pendahuluan bisa dilakukan dengan :

- (1)Menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema yang disampaikan, misalnya: Pada Tema 2 Subtema ke-2, Pembelajaran ke-5: Lagu Cublak-Cublak Suweng
- (2)Menampilkan slide animasi atau video.
- (3)Menunjukkan benda yang menarik, dll

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1)Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat, merasa, meraba, dan membaui (tanpa atau dengan alat).

(2)Menanya

Dalam kegiatan menanya guru mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Bagi peserta didik yang belum mampu mengajukan pertanyaan guru membimbing agar peserta didik mampu melakukannya secara mandiri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa bersifat faktual, hipotetik yang terkait dengan hasil pengamatan terhadap objek konkrit sampai abstrak yang berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, dan generalisasi. Kegiatan mengajukan pertanyaan perlu dilakukan terus-menerus agar peserta

didik terlatih dalam mengajukan pertanyaan sehingga rasa ingin tahu berkembang. Melalui kegiatan mengajukan pertanyaan peserta didik dapat memperoleh informasi lebih lanjut dari beragam sumber, baik dari guru, anak maupun sumber lainnya.

(3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Setelah melakukan kegiatan menanya, peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya dengan membaca buku yang lebih banyak, memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen untuk dijadikan sebagai bahan berpikir kritis dalam menggali berbagai sumber belajar.

(4) Mengasosiasi/Menalar

Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, peserta didik dapat menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.

(5) Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan/mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik atau peserta didik sendiri:

- (1) Membuat rangkuman/simpulan hasil kegiatan.
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan layanan konseling memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

²¹ Dirjen Pendis, *Panduan Teknis...*, hlm. 14-17

tematik diharapkan dapat menciptakan situasi belajar dan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

h. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran., sehingga kegiatan evaluasi yang dilakukan dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran perlu diadakan perbaikan atau tidak.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* akar katanya value yang berarti nilai atau harga. Dengan demikian menurut Rama Yulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menuliskan bahwa “secara bahasa evaluasi adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan”.²² Selanjutnya dicatat oleh Rama Yulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, bahwa “secara terminologi evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.”²³ Dalam konteks ini evaluasi berarti penilaian atau pengukuran.

²² Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 221

²³ *Ibid.*

Dicatat dalam oleh Kemendikbud dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa, “penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik”.²⁴ Sebagaimana yang dicatat oleh Kemendikbud dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa:

Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik agar penilaian lebih bermakna dan implementatif dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, melaporkan hasil penilaian, adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 3) Sistem penilaian direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian, sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk:
 - a) Mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
 - c) Memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian terpadu dimana penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran sehingga harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan observasi lapangan, maka dalam penilaian harus ditekankan pada proses, dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, produk, dan penugasan lainnya.²⁵

Dalam kurikulum 2013, penilaian pembelajaran meliputi tiga kompetensi yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian

²⁴ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 1

²⁵ *Ibid.*, hlm 1-2

keterampilan. Proses penilaian tiga kompetensi tersebut dilaksanakan selama proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Penjelasan dari penilaian pada tiga keterampilan sebagaimana yang dicatat oleh Kemendikbud dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) dijabarkan sebagai berikut.

Penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter sesuai karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

a) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

b) Sikap sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan keajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

c) Teknik penilaian sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan dan penugasan. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.²⁶

²⁶ Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian ...*, hlm. 9-14

Penilaian ketiga kompetensi tersebut harus seimbang dan kegiatan penilaian juga harus berjalan dua arah. Penilaian dua arah ini tidak terlepas dari pandangan peserta didik adalah pusat dari proses pendidikan dan pembelajaran, maka selain peserta didik yang dinilai, pendidik juga menjadi acuan atau suri tauladan bagi peserta didik sehingga mampu menjadi contoh yang baik.

2. Tanggung jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Ada banyak nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah tanggung jawab. Menurut Thomas Lickona sebagaimana ditulis dalam bukunya *Educating for Character* mengatakan bahwa:

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespon atau menjawab. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Hal lain yang dimaksud tanggung jawab merupakan sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit. Kita menolong orang-orang dengan memegang komitmen yang telah kita buat, dan apabila kita tidak menolong mereka, artinya kita membuat sebuah kesulitan baru bagi mereka. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.²⁷

²⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 72-73

Tanggung jawab dapat berbentuk kewajiban dan hak. Maksudnya, tanggung jawab yang berasal dari kewajiban merupakan suatu hal yang harus kita lakukan karena adanya sebuah komitmen dan keharusan. Misalnya, tanggung jawab kita sebagai seorang pelajar, yaitu berkewajiban melaksanakan tugas sekolah dengan baik. Sedangkan tanggung jawab yang berasal dari hak merupakan suatu hal yang kita lakukan berdasarkan kehendak kita sendiri karena adanya panggilan jiwa. Misalnya, membantu orang lain merupakan tanggung jawab sosial kita kepada mereka yang membutuhkan karena hal tersebut salah satu bentuk sikap manusia sebagai makhluk sosial.

Selanjutnya menurut Fatchul Mu'in dalam bukunya Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua mengatakan bahwa:

Istilah-istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) *Duty* (tugas) : apa yang telah diberikan pada kita dan harus dilaksanakan.
- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang) : kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila melanggarnya kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- 3) *Contracts* (kontrak) : kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya berarti tidak bertanggung jawab.
- 4) *Promises* (janji) : sebuah kesepakatan yang diucapkan harus ditepati, melanggar janji berarti juga tidak bertanggung jawab. Memang tidak ada sanksi tegas, namun menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji, berarti jelek karakternya.
- 5) *Job Descriptions* (pembagian kerja) : melanggarnya tidak hanya dicap sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- 6) *Relationship Obligations* (kewajiban dalam hubungan) : apa yang harus dilaksanakan ketika orang ketika menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam suatu hubungan.

- 7) *Religious Convictions* (ketetapan agama) : nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari Tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agamanya tersebut.
- 8) *Accountability* : keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan.
- 9) *Diligence* (tekun/rajin) : orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Ketika melakukan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- 10) *Reaching Goals* (tujuan yang ingin dicapai) : ini merupakan tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa tercapai.
- 11) *Prudent* (bijaksana) : orang yang melakukan suatu tindakan dengan tidak bijaksana dapat dikatakan tidak bertanggung jawab.
- 12) *Rational* (masuk akal) : orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan, dan irasionalitas. Kita sering melihat orang-orang tidak bertanggung jawab menyebarkan mitos dan hal-hal yang tidak masuk akal.
- 13) *Time Management* (manajemen waktu) : orang yang bertanggung jawab biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 14) *Teamwork* (tim kerja) : orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- 15) *Self Motivated* (motivasi diri) : orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan memotivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berasal dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam kesehariannya.²⁸

Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan oleh diri kita merupakan tanggung jawab pribadi yang harus dilaksanakan. Sesuai dengan beberapa istilah yang dikemukakan di atas, tanggung jawab tidak

²⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik: Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Jakarta: Yogyakarta, 2011), hlm. 215

hanya sebatas sebagai peserta didik akan tetapi lebih luas penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam Tanggung Jawab

Menurut Indra Purnama yang ditulis dalam artikelnya Manusia dan Tanggung Jawab mengatakan bahwa:

Berikut ini merupakan beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

- 1) **Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri**
Tanggung jawab terhadap diri sendiri itu menuntut kesadaran akan diri kita untuk memenuhi kewajiban sendiri dan mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Apa yang telah kita lakukan harus menerima resikonya sendiri.
- 2) **Tanggung Jawab Terhadap Keluarga**
Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan dan kehidupan. Sebagai anggota keluarga kita harus saling menjaga nama baik keluarga dengan sikap dan perbuatan yang kita lakukan di dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) **Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat**
Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain karena manusia kedudukannya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain maka kita harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Berinteraksi didalam suatu kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan karena itu bisa membuat kita saling mengenal satu dengan yang lainnya.
- 4) **Tanggung Jawab Kepada Bangsa / Negara**
Suatu kenyataan lagi bahwa tiap manusia, tiap individu adalah suatu warga negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, dan bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma yang di buat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara atas apa yang telah ia perbuat. Kita harus menjaga nama baik bangsa dan negara kita sendiri dengan prestasi-prestasi anak bangsa.
- 5) **Tanggung Jawab Terhadap Tuhan**
Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupan manusia agar

tanggung jawab langsung terhadap tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam jenis agama. Menerima hukuman di akhirat nanti atas apa yang telah kita lakukan selama hidup didunia ini.²⁹

Dengan demikian dalam melaksanakan tanggung jawab tidak hanya difokuskan pada tanggung jawab pribadi saja, akan tetapi pada kehidupan kita sebagai makhluk sosial baik itu di dalam lingkungan sekitar maupun sebagai warga negara. Selain itu, tanggung jawab kita sebagai manusia juga berkaitan dengan hubungan kita sebagai makhluk Tuhan. Oleh karena itu, tanggung jawab ada disetiap segi kehidupan manusia baik secara jasmani maupu rohani.

c. Indikator Tanggung Jawab

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari indikator penilaian sikap sosial tanggung jawab sebagaimana yang ditulis oleh Kemendikbud dalam bukunya Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa:

Indikator-indikator sikap sosial tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan;
- 2) Mengakui kesalahan;
- 3) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan;
- 4) Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik;
- 5) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik;
- 6) Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu;

²⁹ Indra Purnama, “Manusia dan Tanggung Jawab”, dalam <http://indrapurnama3606.blogspot.co.id/2012/01/manusia-dan-tanggung-jawab.html> diakses tgl 14 April 2017 pukul 19.25

- 7) Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman;
- 8) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah;
- 9) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah;
- 10) Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.³⁰

Indikator itu sendiri berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku tertentu pada peserta didik. Sebagai pedoman saat peneliti melakukan penelitian di lapangan dan peneliti hanya memfokuskan pada indikator di atas.

d. Cara Menjadikan Anak Lebih Tanggung Jawab

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya Pendidikan Karakter:

Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional mengatakan bahwa:

Kita semua ingin menjadikan anak kita tumbuh menjadi anak dewasa yang punya kepedulian. Berikut adalah tujuh cara untuk mencapai tujuan tersebut.

- 1) Memulai pada saat anak masih kecil
Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu anda. Anda bisa memulainya dengan sesuatu yang kecil seperti membersihkan pampers dan memasukkan air ke dalam botol. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak usia di bawah dua tahun ingin melakukan sesuatu untuk menolong orang tuanya. Anda bisa memberi semangat anak anda melalui sesuatu yang kreatif yang biasa dikerjakan oleh anak kemudian memberinya penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.
- 2) Jangan menolong dengan hadiah
Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu anda tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama. Ketika anak mendapatkan hadiah

³⁰ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 24

sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajari anak untuk memfokuskan, pada apa yang telah didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.

- 3) Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak
Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi, apabila orang tua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita sebagai orangtua adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak anda untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.
- 4) Ketahui ketika anak berperilaku tanggung jawab
Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak anda menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak anda untuk memakainya di kemudian hari.
- 5) Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga
Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak anda akan belajar banyak dari apa yang dilakukan dari pada apa yang mereka dengar. Jadilah anda sebagai modelnya.
- 6) Berikan anak anda izin
Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan, tetapi jangan menghentikan pemberian uang anda kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.
- 7) Berikan kepercayaan pada anak
Ini barangkali cara yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Disisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku

bertanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³¹

Melalui beberapa cara yang telah disampaikan di atas, diharapkan penanaman nilai-nilai tanggung jawab dapat dilakukan secara maksimal. Tidak hanya dalam lingkup sekolah saja, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari perlu ditingkatkan sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Amalya Barokah tentang Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu untuk skripsi di Universitas Bengkulu tahun 2014. Yang menjadi permasalahan peneliti adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 sehingga diperlukan adanya inovasi dan kreasi dalam menerapkannya. Hasil penelitian ini yaitu (1) guru sudah melakukan tahap-tahap perencanaan dengan baik, tetapi guru tidak menyetik ulang dalam penyusunan

³¹ Manur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 180-182

silabus yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) guru terlihat belum maksimal pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Tematik berdasarkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), (3) guru juga belum maksimal dalam melakukan tahap evaluasi yang terdiri dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal itu terlihat bahwa guru belum sepenuhnya melakukan proses penilaian untuk setiap aspek dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan kurikulum 2013 masih kurang dan perlu ditingkatkan, sehingga pendekatan *scientific* dan penilaian dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran akan selalu dilakukan yang bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran tematik namun fokus yang diteliti berbeda yaitu peneliti tentang perilaku tanggung jawab sedangkan Amalya tentang kemampuan gurunya.

Penelitian yang kedua oleh Maulida Zulfa Kamila dengan judul Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan untuk penelitian skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah menipisnya kesadarannya bahkan hilangnya untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran. Maka diperlukan penanaman karakter yang baik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama pembelajaran PAI serta untuk

mengendalikan perilaku peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk penanaman karakter disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini fokus penelitian sama yaitu tentang tanggung jawab namun konteks penelitian yang diteliti berbeda yaitu peneliti pada pembelajaran tematik sedangkan Maulida pada pembelajaran PAI.

Yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Childa Irene dengan judul implementasi pembelajaran tematik pada sisiea kelas rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang untuk penelitian skripsi di Universitas Yogyakarta tahun 2013. Fokus penelitian ini adalah implementasi pembelajaran tematik pada kelas rendah yang bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hambatan yang ditemui guru. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti pembelajaran tematik namun yang berbeda pada menumbuhkan perilaku tanggung jawab.

Tabel 2.1 Tabel tentang Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Terdahulu	Judul / Tahun	Hasil	Posisi Peneliti Terdahulu
Amalya Barokah ³²	Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013	Hasil penelitian ini yaitu (1) guru sudah melakukan tahap-tahap perencanaan dengan baik, tetapi guru tidak mengetik ulang dalam penyusunan silabus yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) guru	Penelitian ini tentang kemampuan guru.

³² Amalya Barokah, *Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu*, Skripsi tidak diterbitkan, (Program Studi Universitas Bengkulu, 2014)

	pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Tahun 2014	terlihat belum maksimal pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran Tematik berdasarkan pendekatan ilmiah (<i>scientific approach</i>), (3) guru juga belum maksimal dalam melakukan tahap evaluasi yang terdiri dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Hal itu terlihat bahwa guru belum sepenuhnya melakukan proses penilaian untuk setiap aspek dalam melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan kurikulum 2013 masih kurang dan perlu ditingkatkan, sehingga pendekatan <i>scientific</i> dan penilaian dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran akan selalu dilakukan yang bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.	
Maulida Zulfa Kamila ³³	Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu untuk penanaman karakter	Penelitian ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³³ Maulida Zulfa Kamila, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan*, Skripsi tidak diterbitkan, (Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

	di SMA Negeri 1 Prambanan. Tahun 2013.	disiplin dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain konsisten, bersifat jelas, menghadiahkan pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, bersikap tegas, melibatkan siswa. Begitu juga untuk penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan beberapa kaidah yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. 2) Hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah banyaknya peningkatan dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak mengalami peningkatan dan mempunyai kesadaran untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.	
Childa Irene ³⁴	Implementasi Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap	Peneliti hanya membahas

³⁴ Childa Irene, *Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang*, Skripsi tidak diterbitkan, (Program Studi Universitas Yogyakarta, 2013)

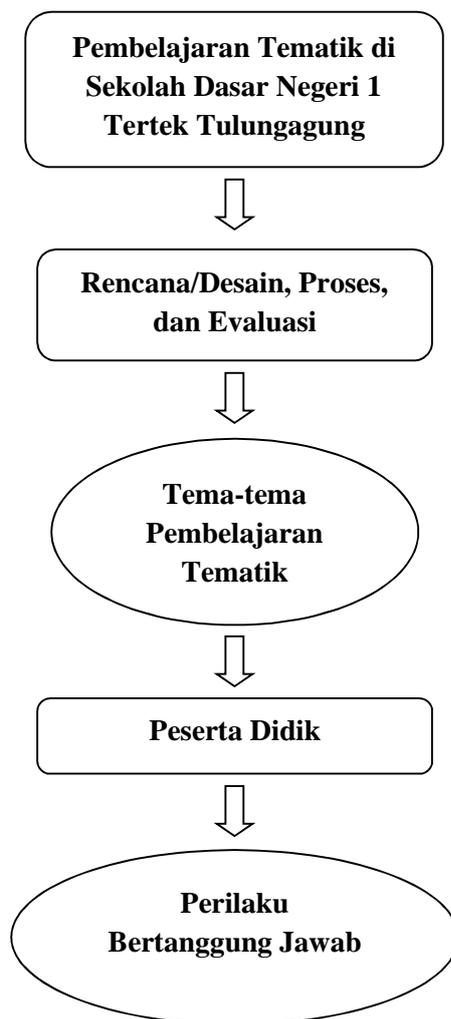
	<p>Tematik pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Tahun 2013</p>	<p>perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya.</p> <p>Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.</p>	<p>implementasi pembelajaran tematik.</p>
--	---	--	---

Dari tabel 2.1 dapat difahami bahwa penelitian yang hendak peneliti lakukan mempunyai keoriginalitas dari penelitian-penelitian yang telah diungkapkan pada penjelasan sebelumnya. Dimana penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab yang lokasi penelitiannya dilakukan di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung. Dalam penelitian ini ingin mengungkapkan strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di sekolah tersebut.

Walaupun penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian sebelumnya ini hanya terletak pada konsep dasarnya yakni strategi pembelajaran tematik dan tanggung jawab, namun dari segi pembahasan selanjutnya penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagaimana terlihat pada tabel 2.1 yang sangat jelas keoriginalitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik.

C. Paradigma Penelitian

Dari penjabaran teori dan konsep yang telah disampaikan dalam penjelasan kajian pustaka, peneliti menngerutkan penelitian ini pada skema di bawah ini.



Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kualitas peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan sekolah merupakan faktor pembentuk perilaku seseorang. Melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diharapkan dapat membentuk perilaku positif peserta didik. Di dalam pembelajaran tematik yang berbasis tema ini peserta didik diberikan muatan-muatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan dalam bersikap untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik.